



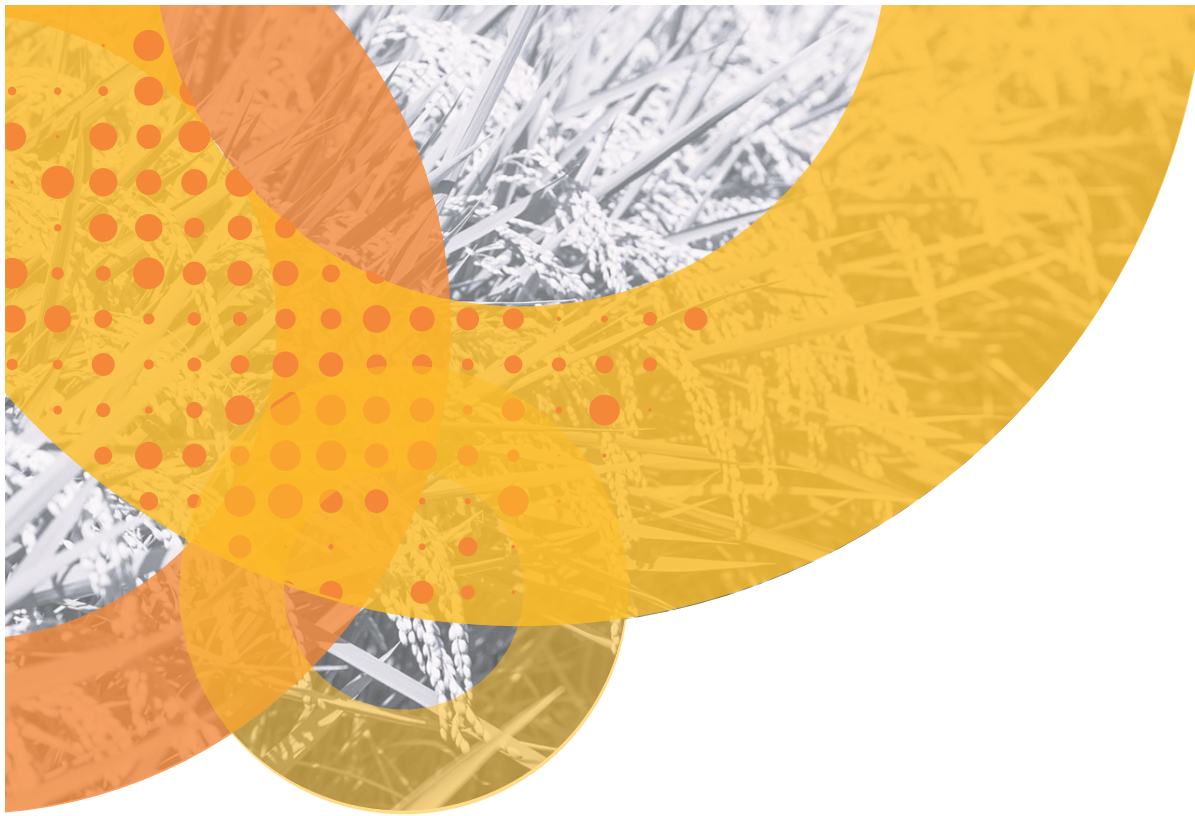
BERITA RESMI STATISTIK

No. 37/04/Th. XXIX, 1 April 2026



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Februari 2026)

- Pada Februari 2026, luas panen padi sebesar 0,94 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 5,05 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Februari 2026 diperkirakan sebanyak 2,91 juta ton beras.



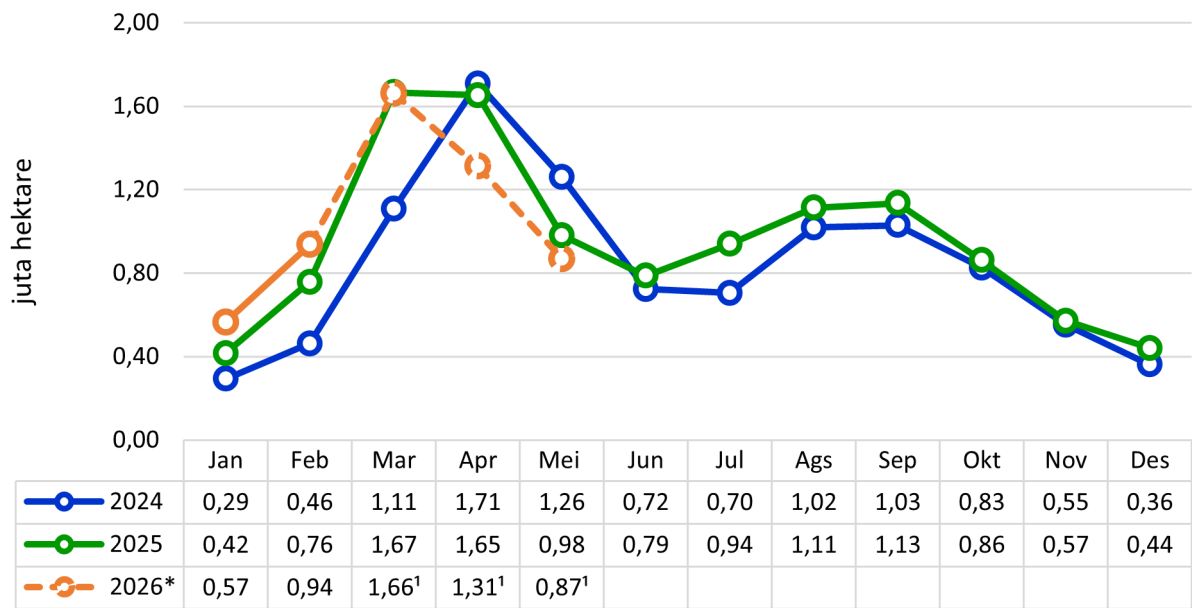
- Luas panen padi pada Februari 2026 sebesar 0,94 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,18 juta hektare atau 23,62 persen dibandingkan luas panen padi di Februari 2025 yang sebesar 0,76 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Februari 2026 diperkirakan sebanyak 6,04 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 1,32 juta ton GKP atau 27,97 persen dibandingkan produksi padi GKP di Februari 2025 yang sebanyak 4,72 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Februari 2026 diperkirakan sebanyak 5,05 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 1,09 juta ton GKG atau 27,41 persen dibandingkan produksi padi GKG di Februari 2025 yang sebanyak 3,96 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Februari 2026 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 2,91 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,62 juta ton beras atau 27,37 persen dibandingkan produksi beras di Februari 2025 yang sebanyak 2,28 juta ton beras.
- Potensi luas panen bulan Maret–Mei 2026 diperkirakan mencapai 3,85 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,46 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Maret–Mei 2025.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Februari 2026, realisasi panen padi pada bulan Februari 2026 sebesar 0,94 juta hektare, atau mengalami kenaikan sekitar 0,18 juta hektare (23,62 persen) dibandingkan Februari 2025 yang mencapai 0,76 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Maret–Mei 2026 diperkirakan sebesar 3,85 juta hektare (Gambar 1).

Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–Mei 2026 diperkirakan sebesar 5,35 juta hektare, atau mengalami penurunan sekitar 0,13 juta hektare (2,35 persen) dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–Mei 2025 yang sebesar 5,47 juta hektare.



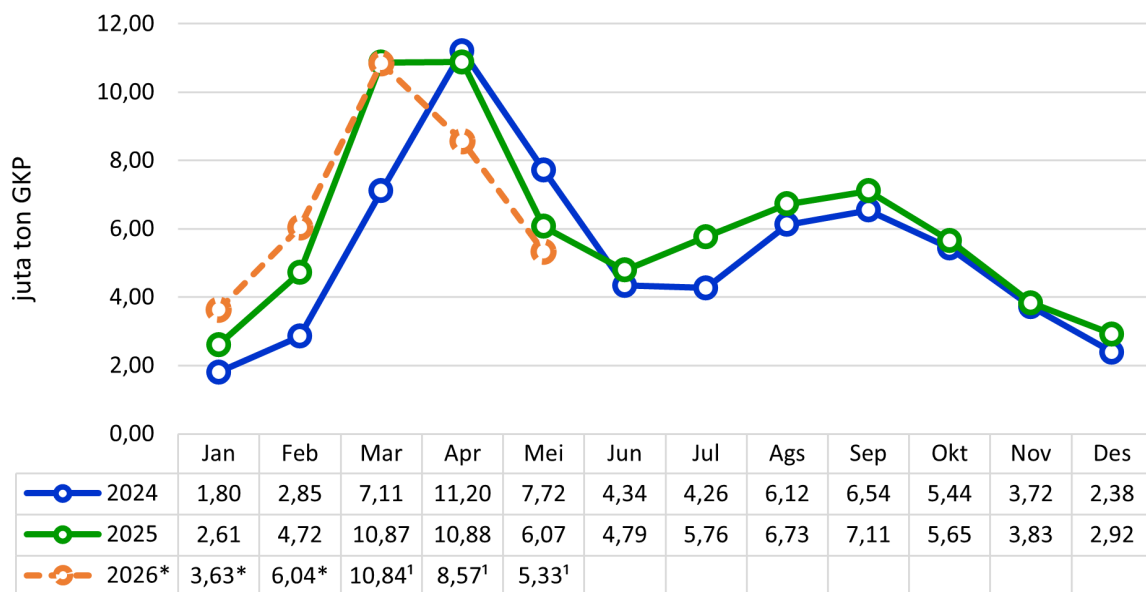
Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Februari 2026 diperkirakan sebanyak 6,04 juta ton GKP, atau mengalami kenaikan sebanyak 1,32 juta ton GKP (27,97 persen) dibandingkan Februari 2025 yang sebanyak 4,72 juta ton GKP. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Februari 2026, potensi produksi padi bulan Maret–Mei 2026 sebanyak 24,73 juta ton GKP (Gambar 2).

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–Mei 2026 diperkirakan sebanyak 34,40 juta ton GKP, mengalami penurunan sebanyak 0,75 juta ton GKP (2,13 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2025 yang sebanyak 35,15 juta ton GKP. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–Mei 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan DKI Jakarta.



Catatan: *Angka sementara

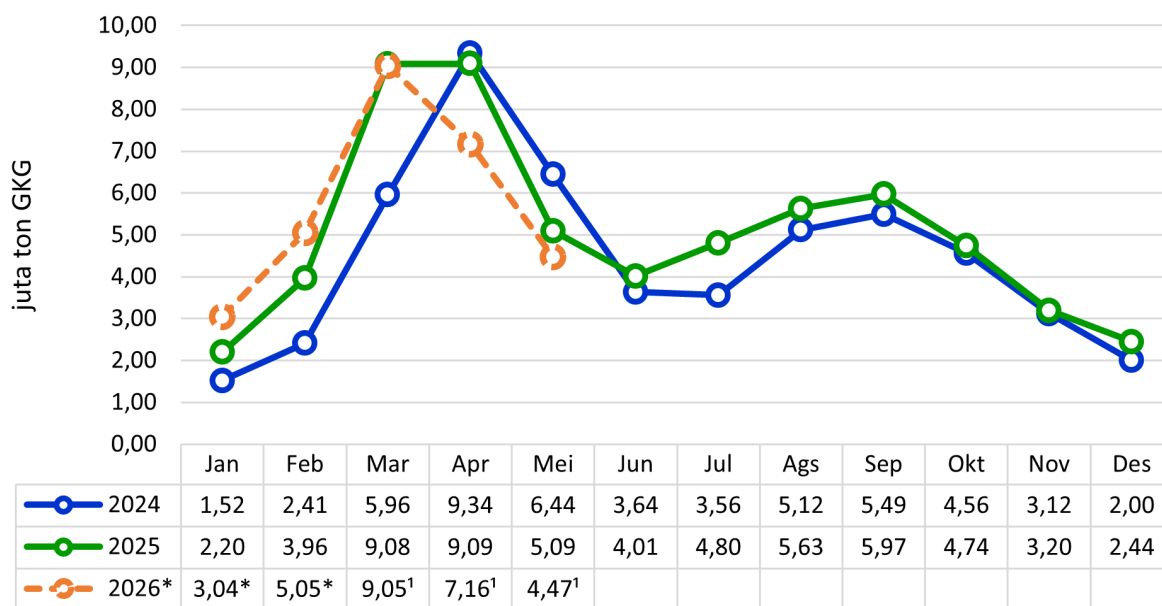
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2024–2026

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Februari 2026 diperkirakan sebanyak 5,05 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 1,09 juta ton GKG (27,41 persen) dibandingkan Februari 2025 yang sebanyak 3,96 juta ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Februari 2026, potensi produksi padi bulan Maret–Mei 2026 sebanyak 20,68 juta ton GKG (Gambar 3).



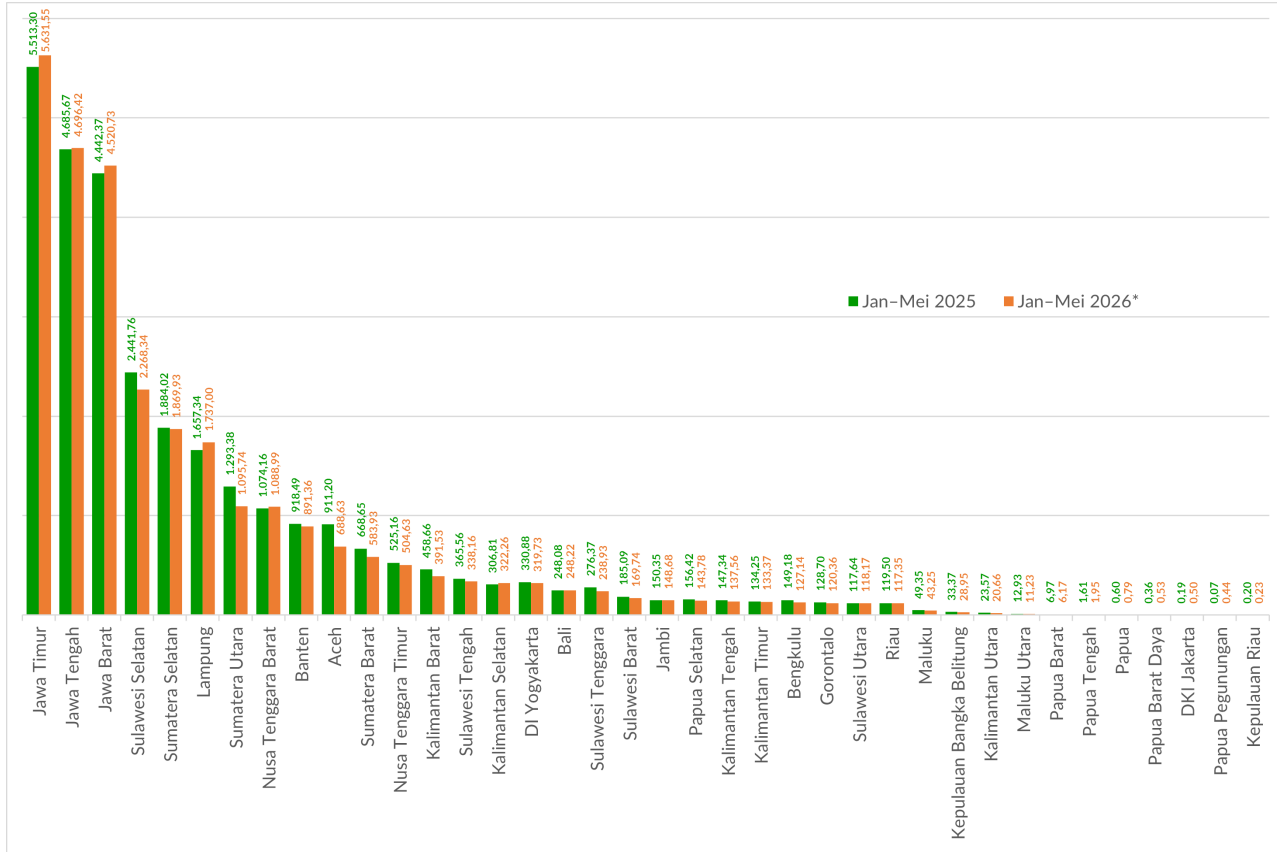
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2024–2026

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–Mei 2026 diperkirakan sebanyak 28,77 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 0,65 juta ton GKG (2,22 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2025 yang sebanyak 29,42 juta ton GKG. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–Mei 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan DKI Jakarta (Gambar 4).

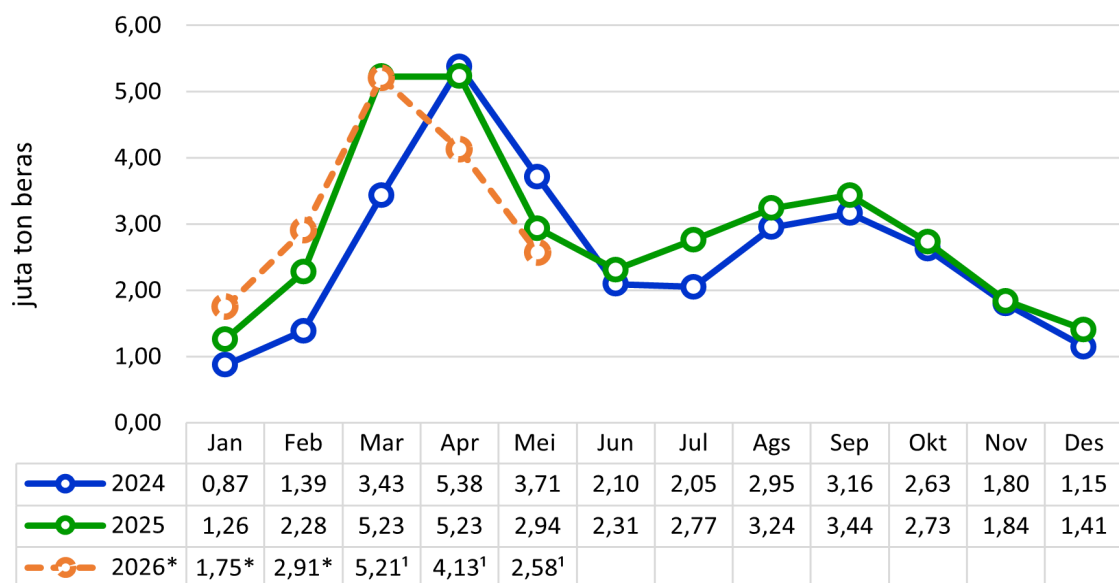


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–Mei 2025 dan Januari–Mei 2026

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi pada Februari 2026 diperkirakan setara dengan 2,91 juta ton beras, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,62 juta ton beras (27,37 persen) dibandingkan Februari 2025 yang sebanyak 2,28 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras bulan Maret–Mei 2026 sebanyak 11,91 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–Mei 2026 diperkirakan sekitar 16,57 juta ton beras, atau mengalami penurunan sebanyak 0,38 juta ton beras (2,22 persen) dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–Mei 2025 yang sebanyak 16,95 juta ton beras (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2024–2026

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan

sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2024–2025 merupakan angka tetap. Angka luas panen padi Januari–Mei 2026 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–Februari 2026 dan potensi luas panen Maret–Mei 2026. Sementara itu, angka produksi Januari–Mei 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen Maret–Mei 2026 dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround I* (Januari–April) dan *Subround II* (Mei–Agustus) 2024–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi Januari–Mei 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan Maret–Mei 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround I* dan *II* 2026.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

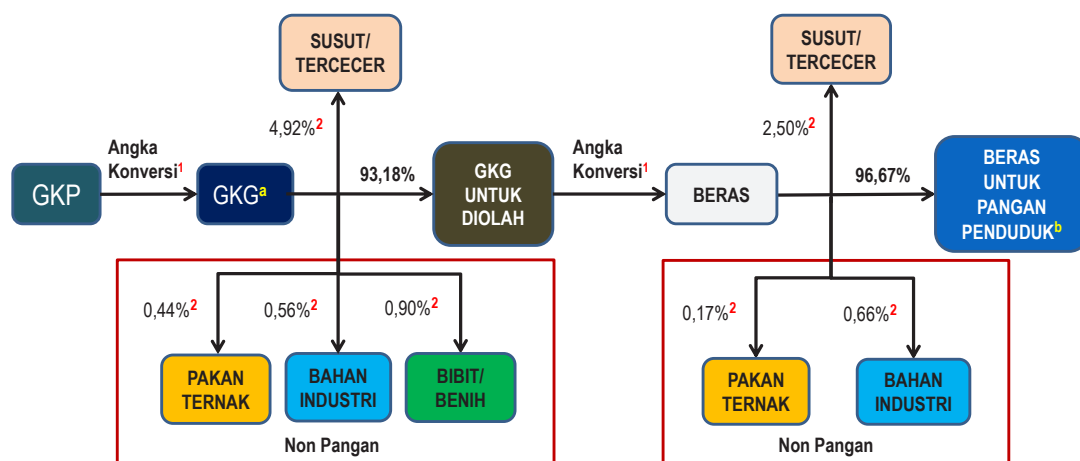
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi

ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
	Januari–April 2024 (Subround I)	3.570.694	-640.523	-15,21
2025	Mei–Agustus 2024 (Subround II)	3.707.396	95.076	2,63
	September–Desember 2024 (Subround III)	2.768.045	377.877	15,81
	Januari–Desember 2024	10.046.135	-167.570	-1,64
	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.134.431	104.469	10,14
	Oktober	862.190	36.655	4,44
2026*	November	571.339	19.620	3,56
	Desember	441.244	80.414	22,29
	Januari–April 2025 (Subround I)	4.492.620	921.926	25,82
	Mei–Agustus 2025 (Subround II)	3.819.163	111.767	3,01
	September–Desember 2025 (Subround III)	3.009.204	241.158	8,71
	Januari–Desember 2025	11.320.986	1.274.851	12,69
	Januari	565.001	148.702	35,72
	Februari	935.617	178.794	23,62
	Maret	1.661.580 ¹	-5.359	-0,32
	April	1.312.510 ¹	-340.050	-20,58
	Mei	870.958 ¹	-110.459	-11,26

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2024–2026

	Periode	Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)
2024	Januari	1.802.028	-978.544	-35,19
	Februari	2.849.713	-3.074.560	-51,90
	Maret	7.108.347	-3.576.573	-33,47
	April	11.204.128	3.610.975	47,56
	Mei	7.723.247	1.803.241	30,46
	Juni	4.338.577	-1.452.296	-25,08
	Juli	4.264.984	-907.983	-17,55
	Agustus	6.124.690	882.156	16,83
	September	6.542.514	1.334.280	25,62
	Oktober	5.439.678	900.191	19,83
	November	3.723.954	384.255	11,51
	Desember	2.384.555	32.611	1,39
Januari–April 2024 (Subround I)		22.964.216	-4.018.702	-14,89
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		22.451.498	325.117	1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		18.090.700	2.651.337	17,17
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	6.068.067	-1.655.181	-21,43
	Juni	4.791.401	452.824	10,44
	Juli	5.764.149	1.499.165	35,15
	Agustus	6.727.084	602.394	9,84
	September	7.111.146	568.632	8,69
	Oktober	5.652.661	212.983	3,92
	November	3.826.184	102.230	2,75
	Desember	2.920.756	536.202	22,49
Januari–April 2025 (Subround I)		29.084.299	6.120.083	26,65
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		23.350.700	899.202	4,01
September–Desember 2025 (Subround III)		19.510.747	1.420.047	7,85
Januari–Desember 2025		71.945.747	8.439.332	13,29
2026*	Januari	3.633.001*	1.024.706	39,29
	Februari	6.037.785*	1.319.573	27,97
	Maret	10.840.674 ¹	-33.802	-0,31
	April	8.565.028 ¹	-2.318.288	-21,30
	Mei	5.325.641 ¹	-742.425	-12,23

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
	Januari–April 2024 (Subround I)	19.220.854	-3.325.532	-14,75
2025	Mei–Agustus 2024 (Subround II)	18.759.139	268.064	1,45
	September–Desember 2024 (Subround III)	15.162.734	2.219.201	17,15
	Januari–Desember 2024	53.142.727	-838.266	-1,55
	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.969.147	480.236	8,75
	Oktober	4.738.398	179.913	3,95
2026*	November	3.195.694	79.115	2,54
	Desember	2.443.158	444.399	22,23
	Januari–April 2025 (Subround I)	24.328.376	5.107.522	26,57
	Mei–Agustus 2025 (Subround II)	19.532.328	773.189	4,12
	September–Desember 2025 (Subround III)	16.346.397	1.183.663	7,81
	Januari–Desember 2025	60.207.101	7.064.374	13,29
	Januari	3.044.267*	849.241	38,69
	Februari	5.046.800*	1.085.667	27,41
	Maret	9.046.262 ¹	-36.466	-0,40
	April	7.162.523 ¹	-1.926.965	-21,20
	Mei	4.467.034 ¹	-624.153	-12,26

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
	Januari–April 2024 (Subround I)	11.071.089	-1.913.327	-14,74
	Mei–Agustus 2024 (Subround II)	10.811.161	157.138	1,47
	September–Desember 2024 (Subround III)	8.738.999	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.439.815	277.732	8,78
	Oktober	2.733.896	106.106	4,04
	November	1.842.876	45.746	2,55
	Desember	1.407.635	255.640	22,19
	Januari–April 2025 (Subround I)	14.009.639	2.938.550	26,54
	Mei–Agustus 2025 (Subround II)	11.257.097	445.936	4,12
	September–Desember 2025 (Subround III)	9.424.223	685.223	7,84
Januari–Desember 2025		34.690.959	4.069.710	13,29
2026*	Januari	1.752.645*	487.788	38,56
	Februari	2.905.428*	624.424	27,37
	Maret	5.209.718 ¹	-20.479	-0,39
	April	4.125.916 ¹	-1.107.665	-21,16
	Mei	2.576.173 ¹	-360.360	-12,27

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–Mei 2025 dan Januari–Mei 2026

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Mei 2025	Jan–Mei 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	161.214	126.612	-34.602	-21,46
Sumatera Utara	256.193	209.519	-46.674	-18,22
Sumatera Barat	136.762	125.369	-11.393	-8,33
Riau	31.235	30.137	-1.098	-3,51
Jambi	32.324	32.066	-259	-0,80
Sumatera Selatan	321.475	323.174	1.698	0,53
Bengkulu	28.765	25.423	-3.341	-11,62
Lampung	297.693	317.149	19.456	6,54
Kepulauan Bangka Belitung	8.686	7.296	-1.390	-16,00
Kepulauan Riau	79	93	14	17,74
DKI Jakarta	40	105	65	164,37
Jawa Barat	759.921	771.757	11.835	1,56
Jawa Tengah	824.739	817.127	-7.613	-0,92
DI Yogyakarta	63.978	64.697	718	1,12
Jawa Timur	965.754	983.615	17.861	1,85
Banten	169.347	167.928	-1.419	-0,84
Bali	41.561	41.201	-360	-0,87
Nusa Tenggara Barat	199.882	204.304	4.421	2,21
Nusa Tenggara Timur	117.506	117.743	237	0,20
Kalimantan Barat	165.522	130.330	-35.192	-21,26
Kalimantan Tengah	40.399	37.267	-3.131	-7,75
Kalimantan Selatan	70.380	73.970	3.590	5,10
Kalimantan Timur	33.285	34.297	1.012	3,04
Kalimantan Utara	6.422	5.698	-724	-11,27
Sulawesi Utara	27.617	26.339	-1.278	-4,63
Sulawesi Tengah	80.178	75.601	-4.578	-5,71
Sulawesi Selatan	461.862	439.343	-22.519	-4,88
Sulawesi Tenggara	62.378	55.443	-6.935	-11,12
Gorontalo	25.148	24.129	-1.019	-4,05
Sulawesi Barat	34.204	32.739	-1.464	-4,28
Maluku	11.582	10.635	-947	-8,18
Maluku Utara	3.674	3.165	-509	-13,86
Papua Barat	1.216	1.228	12	1,01
Papua Barat Daya	136	175	39	28,39
Papua	144	206	62	43,28
Papua Selatan	32.287	29.264	-3.022	-9,36
Papua Tengah	436	439	3	0,80
Papua Pegunungan	12	84	72	587,87
INDONESIA	5.474.036	5.345.665	-128.371	-2,35

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP),
Januari–Mei 2025 dan Januari–Mei 2026**

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Mei 2025	Jan–Mei 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.037.151	783.808	-253.343	-24,43
Sumatera Utara	1.508.411	1.277.906	-230.504	-15,28
Sumatera Barat	769.815	672.272	-97.543	-12,67
Riau	134.640	132.222	-2.418	-1,80
Jambi	177.381	175.402	-1.979	-1,12
Sumatera Selatan	2.194.397	2.177.989	-16.409	-0,75
Bengkulu	174.539	148.750	-25.789	-14,78
Lampung	1.998.684	2.094.752	96.068	4,81
Kepulauan Bangka Belitung	45.028	39.055	-5.974	-13,27
Kepulauan Riau	242	281	38	15,87
DKI Jakarta	227	590	364	160,54
Jawa Barat	5.418.475	5.514.051	95.576	1,76
Jawa Tengah	5.672.791	5.685.803	13.012	0,23
DI Yogyakarta	409.165	395.375	-13.789	-3,37
Jawa Timur	6.628.847	6.771.024	142.177	2,14
Banten	1.106.147	1.073.475	-32.671	-2,95
Bali	293.374	293.532	158	0,05
Nusa Tenggara Barat	1.294.203	1.312.072	17.869	1,38
Nusa Tenggara Timur	587.520	564.556	-22.964	-3,91
Kalimantan Barat	536.193	457.709	-78.483	-14,64
Kalimantan Tengah	171.807	160.406	-11.402	-6,64
Kalimantan Selatan	355.593	373.504	17.910	5,04
Kalimantan Timur	154.905	153.882	-1.023	-0,66
Kalimantan Utara	28.869	25.309	-3.559	-12,33
Sulawesi Utara	136.720	137.335	615	0,45
Sulawesi Tengah	426.101	394.161	-31.940	-7,50
Sulawesi Selatan	2.913.364	2.706.450	-206.915	-7,10
Sulawesi Tenggara	331.493	286.580	-44.913	-13,55
Gorontalo	152.759	142.853	-9.906	-6,48
Sulawesi Barat	220.408	202.123	-18.286	-8,30
Maluku	60.039	52.620	-7.419	-12,36
Maluku Utara	16.065	13.958	-2.108	-13,12
Papua Barat	8.133	7.199	-934	-11,48
Papua Barat Daya	425	619	193	45,50
Papua	716	938	222	31,01
Papua Selatan	185.747	170.740	-15.008	-8,08
Papua Tengah	1.914	2.311	398	20,77
Papua Pegunungan	78	518	440	567,67
INDONESIA	35.152.366	34.402.131	-750.235	-2,13

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG), Januari–Mei 2025 dan Januari–Mei 2026

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Mei 2025	Jan–Mei 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	911.203	688.625	-222.578	-24,43
Sumatera Utara	1.293.381	1.095.736	-197.645	-15,28
Sumatera Barat	668.655	583.930	-84.725	-12,67
Riau	119.500	117.354	-2.146	-1,80
Jambi	150.353	148.676	-1.678	-1,12
Sumatera Selatan	1.884.022	1.869.934	-14.088	-0,75
Bengkulu	149.178	127.136	-22.042	-14,78
Lampung	1.657.340	1.737.002	79.661	4,81
Kepulauan Bangka Belitung	33.374	28.946	-4.428	-13,27
Kepulauan Riau	200	232	32	15,88
DKI Jakarta	191	497	306	160,53
Jawa Barat	4.442.371	4.520.730	78.359	1,76
Jawa Tengah	4.685.674	4.696.422	10.748	0,23
DI Yogyakarta	330.882	319.731	-11.151	-3,37
Jawa Timur	5.513.295	5.631.546	118.250	2,14
Banten	918.490	891.361	-27.129	-2,95
Bali	248.084	248.218	134	0,05
Nusa Tenggara Barat	1.074.161	1.088.992	14.831	1,38
Nusa Tenggara Timur	525.157	504.630	-20.527	-3,91
Kalimantan Barat	458.662	391.527	-67.135	-14,64
Kalimantan Tengah	147.338	137.561	-9.778	-6,64
Kalimantan Selatan	306.809	322.263	15.453	5,04
Kalimantan Timur	134.253	133.367	-887	-0,66
Kalimantan Utara	23.565	20.660	-2.905	-12,33
Sulawesi Utara	117.638	118.167	529	0,45
Sulawesi Tengah	365.557	338.155	-27.402	-7,50
Sulawesi Selatan	2.441.759	2.268.339	-173.420	-7,10
Sulawesi Tenggara	276.372	238.927	-37.445	-13,55
Gorontalo	128.701	120.356	-8.346	-6,48
Sulawesi Barat	185.093	169.737	-15.356	-8,30
Maluku	49.347	43.250	-6.098	-12,36
Maluku Utara	12.926	11.230	-1.696	-13,12
Papua Barat	6.969	6.169	-800	-11,48
Papua Barat Daya	364	530	166	45,50
Papua	603	790	187	31,01
Papua Selatan	156.418	143.780	-12.638	-8,08
Papua Tengah	1.611	1.946	335	20,77
Papua Pegunungan	65	436	371	567,66
INDONESIA	29.419.563	28.766.886	-652.677	-2,22

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras), Januari–Mei 2025 dan Januari–Mei 2026

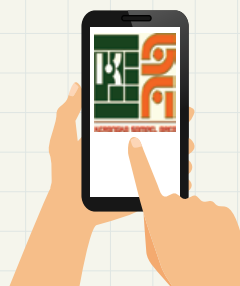
Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Mei 2025	Jan–Mei 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	524.928	396.705	-128.223	-24,43
Sumatera Utara	741.904	628.532	-113.372	-15,28
Sumatera Barat	387.166	338.109	-49.058	-12,67
Riau	68.582	67.350	-1.232	-1,80
Jambi	86.975	86.005	-970	-1,12
Sumatera Selatan	1.081.909	1.073.819	-8.090	-0,75
Bengkulu	85.921	73.226	-12.695	-14,78
Lampung	952.727	998.520	45.794	4,81
Kepulauan Bangka Belitung	19.782	17.157	-2.624	-13,27
Kepulauan Riau	115	133	18	15,87
DKI Jakarta	112	293	180	160,54
Jawa Barat	2.565.390	2.610.641	45.251	1,76
Jawa Tengah	2.694.540	2.700.720	6.181	0,23
DI Yogyakarta	187.949	181.615	-6.334	-3,37
Jawa Timur	3.183.488	3.251.768	68.280	2,14
Banten	523.108	507.658	-15.451	-2,95
Bali	139.908	139.984	76	0,05
Nusa Tenggara Barat	611.788	620.235	8.447	1,38
Nusa Tenggara Timur	307.601	295.578	-12.023	-3,91
Kalimantan Barat	271.340	231.624	-39.716	-14,64
Kalimantan Tengah	87.521	81.713	-5.808	-6,64
Kalimantan Selatan	181.532	190.676	9.143	5,04
Kalimantan Timur	78.091	77.575	-516	-0,66
Kalimantan Utara	13.970	12.248	-1.722	-12,33
Sulawesi Utara	66.105	66.402	297	0,45
Sulawesi Tengah	215.781	199.606	-16.175	-7,50
Sulawesi Selatan	1.401.170	1.301.656	-99.515	-7,10
Sulawesi Tenggara	158.715	137.211	-21.504	-13,55
Gorontalo	71.862	67.202	-4.660	-6,48
Sulawesi Barat	106.304	97.484	-8.819	-8,30
Maluku	27.635	24.220	-3.415	-12,36
Maluku Utara	7.233	6.285	-949	-13,12
Papua Barat	4.187	3.706	-481	-11,48
Papua Barat Daya	219	318	100	45,51
Papua	344	451	107	31,02
Papua Selatan	89.313	82.097	-7.216	-8,08
Papua Tengah	920	1.111	191	20,78
Papua Pegunungan	37	249	212	567,58
INDONESIA	16.946.173	16.569.881	-376.292	-2,22

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

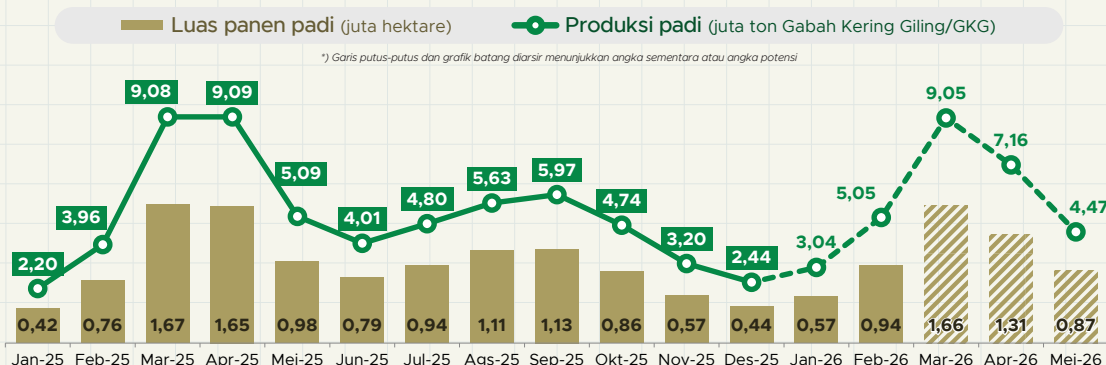
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Februari 2026)

Berita Resmi Statistik No. 37/04/Th. XXIX, 1 April 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2025-2026*



Luas Panen Padi Februari 2026



0,94 juta hektare

↑ **23,62%** (0,18 juta ha) dibanding Februari 2025

Produksi Padi Februari 2026



5,05 juta ton GKG

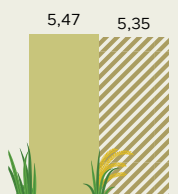
↑ **27,41%** (1,09 juta ton) dibanding Februari 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2025-2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen padi (juta ha)

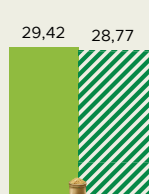
(0,13 juta ha)
↓ 2,35%



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,65 juta ton)
↓ 2,22%

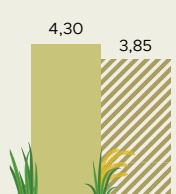


■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen padi (juta ha)

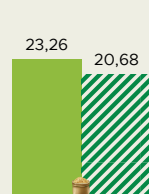
(0,46 juta ha)
↓ 10,60%



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(2,59 juta ton)
↓ 11,12%



■ 2025 ■ 2026*

*Keterangan:

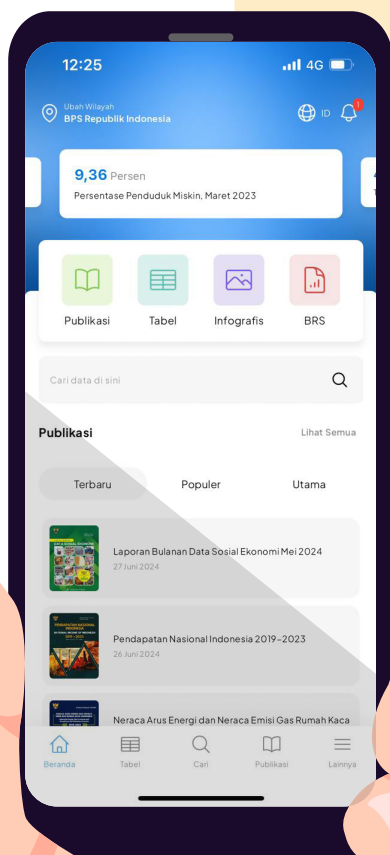
- 1) Luas panen padi Maret-Mei 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Januari-Februari 2026 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Maret-Mei 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2026



AllStats BPS

untuk mengakses data
BPS secara cepat di
gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan Pe-
layanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

